

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMULIHKAN LEARNING LOSS DI SMPN 4 NGULING DAN SMPN 1 LEKOK KABUPATEN PASURUAN

Oleh :

RAHAYU SUPIYATI

NIM. 210100012

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Pemulihan Disabilitas Belajar Mandiri di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan”. Berdasarkan pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara serta dianalisis dalam lingkup pembahasan secara rinci penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Dengan menerapkan kurikulum gratis di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok, Kabupaten Pasuruan dapat mengatasi kesulitan belajar selama pandemi. Karena kurikulum mandiri mencakup beberapa aspek yang berpusat pada siswa, yaitu: Merencanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, fokus pada keterampilan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik, serta menggunakan teknologi dan aplikasi yang tepat untuk mendukung pembelajaran.

Kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum untuk belajar mandiri di sekolah dengan cara sebagai berikut: 1) orientasi/kebutuhan, implementasi berbasis kebutuhan memudahkan guru melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda; 2) Inisiasi, fase inisiasi berfokus pada penerimaan pengembangan kurikulum yang direncanakan bersama; 3) implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan rencana; 4) pelembagaan/pembangunan berkelanjutan, dimana semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pada umumnya terlibat; dan 5) pemeliharaan, yang erat kaitannya dengan konsistensi. Karena jangkauannya yang luas, menjaga program yang dicanangkan menjadi tanggung jawab bersama.

BAB I

pesisir utara kabupaten Nguling dan

PENDAHULUAN

Lekok yang berbatasan langsung

Secara geografis SMPN 4

dengan Kabupaten Probolinggo yang

Nguling dan SMPN 1 Lekok berada di

lingkungan sosial, budaya dan

ekonominya dengan mayoritas nelayan sangat sulit menghadapi kondisi belajar dari rumah. Orang tua mereka sibuk mencari nafkah di luar rumah, keadaan internet tidak stabil, tingkat pendidikan orang tua yang tamat SD rata-rata, tidak mungkin membuat anak belajar dari rumah dengan laptop atau handphone (HP). Namun, sekolah selalu berusaha mengakomodir siswa dengan segala keterbatasan tersebut dengan memperkenalkan kurikulum mandiri.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1.2.1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Mandiri Belajar di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan Mengatasi Learning Loss Saat Pandemi?

1.2.2. Bagaimana Kepala Sekolah dan Guru Menggunakan Free Learning. Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1. Untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan khususnya implementasi kurikulum Merdeka dalam sistem variabel bebas.

1.3.2. Untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum mandiri dapat mengatasi kerugian belajar di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

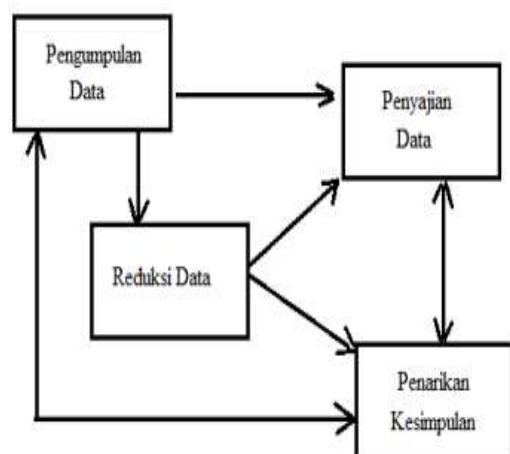
Kebijakan pengembangan kurikulum mandiri tahun 2013 didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Kerangka Pembelajaran.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum SMP/MTs mandiri, antara lain sebagai berikut: 1) orientasi/kebutuhan, implementasi berbasis kebutuhan memudahkan guru melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda; 2) Inisiasi, fase inisiasi berfokus pada penerimaan pengembangan kurikulum yang direncanakan bersama; 3) implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan rencana; 4) pelembagaan/pembangunan berkelanjutan, dimana semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pada umumnya terlibat; dan 5) pemeliharaan, yang erat kaitannya dengan konsistensi.

Learning loss adalah hilangnya kesempatan belajar akibat berkurangnya interaksi dengan guru selama proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan penurunan kompetensi siswa.

Upaya mengatasi kerugian belajar sekolah antara lain:

1. Rencanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
2. Fokus pada kompetensi
3. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan
4. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik
5. Menggunakan teknologi dan aplikasi yang tepat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*)

sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data hanya dapat dilakukan, apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam memulihkan *learning loss* pada SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan pengamatan yang mendalam baik data maupun kondisi saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut. Sebagai langkah awal data yang diperlukan adalah data kehadiran siswa pada tatap muka 100 % tahun pelajaran 2022/2023.

Lokasi peneliti adalah di Dusun Pasar RT. 1/RW. 10 Desa Nguling, Kecamatan Nguling , Kabupaten

Pasuruan , Propinsi Jawa Timur. Jarak lokasi peneliti terhadap tempat penelitian SMPN 4 Nguling adalah 6 km arah Barat Laut, sedangkan ke tempat penelitian SMPN 1 Lekok adalah 15 km arah Barat Laut.

Penelitian ini dibahas secara garis besar dengan teknik yaitu (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan; (3) studi dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Penyusunan kurikulum fungsional SMPN 4 Nguling didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang terkait dengan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, kurikulum nasional, konsep belajar mandiri, profil siswa pancasila, kepramukaan, muatan lokal, evaluasi hasil belajar guru sekolah dasar dan

menengah, penilaian kurikulum, pengembangan karakter, dan rencana aksi satuan pendidikan sekolah (RKAS).

Penyusunan juga memperhatikan keadaan dan keberadaan sekolah yang tidak terlepas dari masyarakat sekitar, mulai dari perangkat administrasi terkecil RT, RW, pengaduan, dan lain-lain, pelaksanaannya berupa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, kerjasama sekolah dengan tokoh masyarakat, membina sosialisasi siswa agar siswa dapat bekerjasama, bersepakat, saling membantu dan menghargai, selain perspektif titik kemandirian belajar, sebagai model awal pembelajaran, misalnya. B. pembelajaran penemuan, inkuiri atau lainnya. Pembelajaran didasarkan pada pembelajaran aktif, berorientasi pada proses dan pembelajaran kooperatif. Siswa SMPN 4 Nguling merupakan

warga dari berbagai bagian sekolah. Sebagian besar dari mereka sudah memiliki pengalaman di pendidikan tambahan nonformal yang telah mereka selesaikan sejak sekolah dasar, termasuk Madin dan TPQ. Hal ini menjadi nilai tambah bagi siswa SMPN 4 Nguling untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Berikut informasi tentang keikutsertaan siswa SMPN 4 Nguling dalam kejuaraan tersebut.

atau kompetisi di luar sekolah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 :

No	Bulan/Tahun	Nama Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta Didik	Bukti Fisik
1	Februari 2021	Peserta Speech Contest Universitas PGRI Wiranegara	Provinsi Jawa Timur	Amelia	Pagam penghargaan
2	Februari 2021	Peserta Story Telling Contest Universitas PGRI Wiranegara	Provinsi Jawa Timur	Komsaro	Pagam Penghargaan

Kurikulum SMPN 4 Nguling memuat keragaman daerah Kabupaten Pasuruan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan

pengembangan daerah Kabupaten Pasuruan pada khususnya dan profesi Jawa Timur pada umumnya. SMPN 4 Nguling memperhatikan berbagai potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik dari para peserta didik.

Tantangan SMPN 4 Nguling dalam aspek peserta didik adalah banyaknya sekolah sederajat dalam lingkaran wilayah Nguling sehingga perlunya terus mengembangkan minat calon peserta didik untuk bergabung di SMPN 4 Nguling. Namun tidak menjadi penghalang untuk terus mengembangkan dan berjuang menarik minat calon peserta didik dengan berbagai cara.

Berikut ini disajikan data guru dan tenaga kependidikan di SMPN 4 Nguling:

NO	NAMA	KOMPETENSI	JENIS PTK	KETERANGAN
1	Dedik Hartono, S.Pi	B. Indonesia	Kepala Sekolah	PNS
2	Dr. Teguh Wijono	IPA	Guru	PNS
3	Rahayu Supriati, S.Pi	IPS	Guru	PNS
4	Windy Indira Sari, S.Pi	B. Indonesia	Guru	PNS
5	Soma Fitriyaningsih, S.Pi	B. Inggris	Guru	PNS
6	Lani Ari Perawati, S.Pi	BK	Guru	PNS
7	Ryan Rahyaningsih, S.Pi	PPK	Guru	PNS
8	Rafael Anon, S.Pi	Matematika	Guru	PNS
9	Nurki B. Galih Supatri, S.Pi	IPS	Guru	PNS
10	Niswata Sarahi, S.Pi	IPA	Guru	PNS
11	Bahik Udo, S.Pi.I	PAI	Guru	PPK
12	Bahiyar Pribadi		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
13	Alan Wicaksono		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
14	Yuli Haris Wicakingsih		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
15	Dina Hidayati		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
16	Tito Lantono		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

Berikut ini merupakan data sarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Kelas	6		3	3	
2	Ruang Kantor / Administrasi	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Perpustakaan	1		1		
5	Musiklab	1	1			
6	Kamar Mandi / WC	6	6			
7	Ramah Dinas	-				
8	Aula / Spidol	-				
9	Sarana Penunjang Lain	3	3			OSIS, BK, UKS
10	Laboratorium IPA	1			1	
11	Laboratorium Komputer	1	1			
12	Ruang Keterampilan	-				

Di wilayah Nguling terdapat empat sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 1 Nguling terletak di pusat kota kecamatan, SMP Negeri 2 Nguling berlokasi di jalur pantura, SMP Negeri 3 Nguling berlokasi di Desa Wotgalih, dan SMPN 4 Nguling berlokasi di Desa Watuprapat. Keberadaan SMPN 4 Nguling menambah ketatnya kompetisi

antarsekolah termasuk peserta didiknya. Jumlah siswa pada tahun pelajaran ini sekitar 175 orang berasal dari beberapa desa di sekitar dan beberapa sekolah dasar pendukung.

Secara geografis, SMPN 4 Nguling terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah timur bagian utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. Melihat mata pencaharian masyarakat yang seperti itu, tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka. Orang tua beranggapan bahwa mereka tidak ada waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar. Bahkan sebagian

besar masyarakatnya masih berpendidikan rendah. Dengan input siswa yang menengah ke bawah, sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang optimal. Kendala utama bagi sekolah (pendidik) adalah kurangnya peserta didik untuk belajar dan mengembangkan wawasan. (KOSP SMPN 4 Nguling tp 2022/2023).

SMPN 4 Nguling tentunya membutuhkan berbagai kalangan untuk menjalin kerjasama agar tercipta lingkungan Pendidikan yang saling berkesinambungan melalui kemitraan. Kemitraan yang dijalin oleh SMPN 4 Nguling dilakukan dengan penandatanganan MoU dengan berbagai pihak seperti Puskesmas Nguling, SD/MI sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, Koramil Nguling, Polsek Nguling.

Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Dana BOS adalah dana yang digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi SMPN 4 Nguling. Dana BOS ini juga dapat dimungkinkan untuk digunakan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

Perencanaan keuangan SMPN 4 Nguling diimplementasikan dalam bentuk rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disesuaikan dengan tujuan, visi, misi, dan tujuan sekolah. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat RKAS adalah rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan untuk 1 (satu) tahun anggaran baik yang bersifat strategis ataupun rutin yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah.

Secara singkat, SMPN 1 Lekok kabupaten Pasuruan beralamat di Jalan Branang No. 1 lekok, Desa Branang Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 dengan No. SK pendirian : 0057/O/1984 dan pelaksanaan operasionalnya adalah tanggal 20 November 1984 dengan SK operasional nomor 0557/O/1984 dengan Akreditasi A.



Kondisi lingkungan yang tergolong minus sadar pendidikan, harus dihadapkan dengan pembelajaran

daring (*online*) atau belajar dari rumah dengan menggunakan handphone (HP) atau komputer. Tentunya menjadi beban yang sangat berat bagi siswa, karena kebanyakan dari orangtua mereka adalah nelayan dan kurang memahami teknologi informasi.

Manajemen Kurikulum Sekolah dalam penelitian ini difokuskan pada Pengorganisasian Pembelajaran baik di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok pada tahun pelajaran 2022/2023 diwadai dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Ekstrakurikuler.

Dari data yang didapat, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok tahun pelajaran 2022/2023 dapat dijelaskan bahwa :

1. Kegiatan Intrakurikuler yang dilaksanakan sekolah tempat penelitian seperti tertuang pada tabel 4.4. muatan kurikulum dan beban belajar.
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Peserta didik harus menyelesaikan 7 tema dalam 1 fase (fase D) dengan alokasi waktu 3 tahun. Tema yang ditentukan pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 macam, yaitu Ekstrakurikuler Wajib dan Ekstrakurikuler Pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler Wajib kepramukaan, diikuti seluruh

peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara serta dianalisis dalam lingkup pembahasan secara rinci penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Menerapkan kurikulum gratis di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan dapat mengatasi learning loss selama pandemi. Karena kurikulum mandiri mencakup beberapa aspek yang berpusat pada siswa, yaitu: Merencanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, fokus pada keterampilan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik, serta menggunakan teknologi dan aplikasi yang tepat untuk mendukung pembelajaran.

Kepala sekolah dan guru menggunakan kurikulum gratis di sekolah dengan cara berikut:

- 1) orientasi/kebutuhan, implementasi berbasis kebutuhan memudahkan guru melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda;
- 2) Inisiasi, fase inisiasi berfokus pada penerimaan pengembangan kurikulum yang direncanakan bersama;
- 3) implementasi adalah tindakan untuk melaksanakan rencana;
- 4) Institusionalisasi/ pengembangan berkelanjutan, dimana semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pada umumnya terlibat;
- dan 5) pemeliharaan, yang erat kaitannya dengan konsistensi.

Karena jangkauannya yang luas, menjaga program yang dicanangkan menjadi tanggung jawab bersama.

Dalam penulisan disertasi ini, peneliti masih menemui banyak keterbatasan terkait penerapan kurikulum mandiri

pemulihan ketidakmampuan belajar di masa pandemi Covid-19. Penulis berharap penelitian ini dapat menginformasikan kepada pembaca bahwa implementasi kurikulum mandiri dapat memulihkan ketidakmampuan belajar di masa pandemi Covid-19 dan agar kepala sekolah, guru, staf dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengatasi ketidakmampuan belajar di sekolah khususnya SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.